

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah individu yang meneliti dan menekuni disiplin ilmu, dimana kehadiran pada berbagai macam perkuliahan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya sendiri. Ganda (2004). Mahasiswa yang mengambil mata kuliah di universitas mau tidak mau akan menghadapi banyak masalah. Permasalahan yang dihadapi tentunya berbeda-beda antara permasalahan yang dihadapi oleh siswa SD, SMP, dan senior. Biasanya, mahasiswa tingkat pemula menghadapi masalah yang berkaitan dengan kesulitan menyesuaikan diri dengan pendidikan tinggi, karena mahasiswa tingkat awal melakukan transisi dari sekolah menengah ke universitas. Sementara itu, mahasiswa tingkat menengah sering menghadapi masalah banyaknya tugas mata kuliah dan tantangan dalam mengatur waktu antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler secara tepat. Sementara itu, para mahasiswa akhir cenderung menghadapi tantangan dalam penulisan tugas akhir sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Seringkali mahasiswa menjadi subjek peningkatan stres akademik dan stres psikologis, yang telah menyebabkan banyak mahasiswa putus kuliah tanpa menyelesaikan studi mereka. Andrew et al, (2008). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi terbelakang karena merasa lelah, kewalahan, tertekan dan tidak memiliki cukup waktu untuk persahabatan dan kehidupan keluarga. Slavin, Hatchett, Chibnall, Schindler dan Fendell (2011).

Mahasiswa yang berada di tingkat akhir perkuliahan harus menghadapi tugas perkembangan sebagai orang dewasa, diantaranya mempersiapkan diri untuk masa depan, khususnya dalam hal karir dan pernikahan. Berdasarkan perkembangan kognitif, individu pada masa ini menunjukkan pemikiran yang fleksibel, individualistis dan akan

menerapkan hasil pengalaman yang mereka butuhkan untuk dapat memiliki persiapan dan keyakinan diri dalam membuat keputusan akan pilihan yang hendak diambil setelah lulus.

Mahasiswa memiliki kewajiban untuk dapat mengontrol dan menyesuaikan diri dengan harapan akademis, dimana hal tersebut dapat memicu krisis dalam diri mahasiswa itu sendiri. Ender & Newton. (2000) Seperti yang dijelaskan oleh Santrock (dalam buku Zulfa, N. A., & Prastuti, E. 2020) bahwa mahasiswa mengalami tekanan psikologis yang lebih besar dari masa sebelumnya, di tandai dengan perasaan sedih, putus asa, kelelahan mental, dan depresi. Stresor utama yaitu dikarenakan adanya beban akademik dan tuntutan lingkungan.

Salah satu penyebab stressor mahasiswa pada perguruan tinggi adalah, mereka di tuntun untuk sesegera mungkin menyelesaikan masa studinya. Pada umumnya di akhir masa studinya seorang mahasiswa diberi tugas akhir yang biasa disebut skripsi. Skripsi merupakan suatu karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh seorang mahasiswa tingkat akhir sebagai persyaratan untuk menyelesaikan masa studinya.

Menurut wulandari (dalam buku Kurnia, E. P. A., 2016). menyatakan bahwa proses penulisan skripsi menimbulkan stres ketika mahasiswa menghadapi beberapa masalah, seperti kesulitan menemukan topik, Judul, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan memperoleh referensi, waktu penelitian yang terbatas, proses revisi yang berulang-ulang, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit dicari, lamanya umpan balik dosen pembimbing pada penulisan skripsi, dll. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayoral (2006) terhadap 334 responden yang sedang dan tidak skripsi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang skripsi lebih banyak mengalami stres yaitu sebanyak 46,48%.

Dengan adanya berbagai macam tantangan dan masalah yang mungkin dihadapi mahasiswa menunjukkan bahwa resiliensi diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan situasi sulit, serta diperlukan untuk mengatasi tantangan dan masalah baik di lapangan

maupun dalam kehidupan pribadinya. resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan baik dari waktu ke waktu untuk mengubah situasi atau masalah hidup. Bagi mahasiswa, ketahanan itu penting karena kehidupan kampus bisa menjadi kompleks dan sulit, menuntut kemampuan untuk mengatasi tuntutan akademik, keseimbangan kehidupan kerja dan masalah keuangan. Akibatnya, mahasiswa memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih buruk dari pada siswa non-perguruan tinggi. Stallman (2010).

Mahasiswa juga umumnya memiliki tujuan dalam menghadapi tantangan secara akademis, sehingga mereka perlu yakin bahwa mereka dapat melanjutkan sampai mereka mencapai tujuan dan dapat memenuhi tantangan. Dengan kata lain, mereka membutuhkan efikasi diri yang baik. (Nugraheni, R. F., El Hafiz, S., & Rozi, F., 2016) Hasil penelitian Warsito (2004) mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan memberikan seluruh kemampuan yang di miliki untuk dapat mencapai sesuatu yang di harapkan.

Dari tahun ke tahun, mahasiswa sering kali mengalami kecemasan, perasaan putus asa, menurunnya kepercayaan diri, dan kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karenanya tidak dipungkiri bahwa terdapat beberapa mahasiswa merasa gelisah, cemas dan khawatir saat menyusun skripsi. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan resiliensi dengan *self efficacy* pada mahasiswa semester akhir jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017-2018 dalam menyusun skripsi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mahasiswa mempunyai kewajiban untuk dapat mengontrol dan menyesuaikan diri dengan harapan akademis, dimana hal tersebut

dapat memicu krisis dalam diri mahasiswa itu sendiri.

2. Mahasiswa semester akhir seringkali merasa stress karena ada tuntutan untuk sesegera mungkin menyelesaikan masa studinya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian permasalahan tetap terfokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas ke permasalahan lainnya. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana resiliensi dengan *self efficacy* mempengaruhi mahasiswa semester akhir angkatan 2017-2018 dalam menyusun skripsi.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana gambaran stress mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi?
2. Bagaimana hubungan antara resiliensi dengan *self efficacy* pada mahasiswa semester akhir dalam menyusun skripsi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan masalah yang dirumuskan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran stress mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi.
2. Untuk mengidentifikasi Hubungan resiliensi dengan *self efficacy* atau efikasi diri mahasiswa semester akhir dalam menyusun skripsi.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmu pada bidang Bimbingan Dan Konseling Islam mengenai resiliensi dengan *self efficacy* atau efikasi diri.
- b. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan resiliensi dengan *self efficacy* terhadap mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

### 2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai hubungan resiliensi dengan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada mahasiswa yang hendak menyelesaikan skripsi, sehingga mereka akan kepercayaan diri dan kemampuannya. Serta mampu dan memahami situasi yang mereka lalui sehingga mendapatkan hasil yang mereka inginkan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca, bahwa resiliensi dengan *self efficacy* bukan hanya bermanfaat bagi seseorang yang mengalami kondisi yang tidak diharapkan, namun juga bermanfaat untuk mendorong seseorang agar lebih percaya diri akan kemampuan pada dirinya.

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan pada penelitian ini. Maka dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan tingkat stres mahasiswa semester akhir yang menyusun skripsi dimasa pandemi, penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fekreza Alif Azizi (2020) dalam tulisannya yang berjudul “ Hubungan Resiliensi

Dengan *Self Efficacy* Pada Siswa SMA Dalam menghadapi Ujian Nasional”. Dalam penelitian tersebut terdapat hubungan antara kedua variable yang diteliti pada siswa SMA Muhammadiyah 1 yang akan melaksanakan Ujian Nasional.

2. Dalam tulisan lain yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Semester Akhir Dalam Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19” yang ditulis oleh Resa Anjani (2021) ditemukan bahwa terdapat arah pengaruh yang negatif antara efikasi diri terhadap tingkat stress mahasiswa yang menyusun skripsi dimasa pandemi dengan nilai koefisien korelasi sebesar (-0,337). Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin rendah tingkat stress mahasiswa yang menyusun skripsi.
3. Dalam tulisan yang berjudul “Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun Skripsi” karya Ni Putu Ridha Eka Mahesti dan I Made Rustika (2020). Menjelaskan bahwa Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk bangkit dari permasalahan yang dihadapi dengan berbagai cara yang produktif. Resiliensi juga dipengaruhi oleh keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.552 , nilai koefisien determinasi sebesar 0,305 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0.05$ ) dengan koefisien beta terstandarisasi pada standar kecerdasan emosional sebesar 0,362 dan efikasi diri sebesar 0,355. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri secara bersamaan berperan meningkatkan taraf resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi.

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian terdahulu

No	Nama / Tahun / Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Fakreza Alif Azizi (2020) “Hubungan Resiliensi Dengan <i>Self Efficacy</i> Pada Siswa SMA Dalam menghadapi Ujian Nasional”.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada variable X yang meneliti hubungan resiliensi dan <i>self efficacy</i> .	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada variable Y dimana penelitian tersebut tertuju pada siswa SMA dalam menghadapi ujian nasional, sedangkan pada penelitian ini tertuju pada mahasiswa semester akhir jurusan bimbingan konseling islam.	Hasil penelitian ini adalah kedua variabel tersebut mempunyai nilai koefisien kolerasi yang bersifat baik atau positif, yang artinya adanya hubungan yang positif baik dari resiliensi maupun <i>Self Efficacy</i> pada msiswa SMA Muhammadiyah 1 taman yang hendak melaksanakan ujian.
2.	Ni Putu Ridha Eka Mahesti dan I Made Rustika (2020). berjudul “Peran Kecerdasan	Persamaan pada penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada variabel Y,	Perbedaannya yaitu pada variabel X dimana Ni Putu Ridha Eka Mahesti dan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri secara

	Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun Skripsi”	yang penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama tertuju pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.	IMade Rustika meneliti mengenai peran kecerdasan emosional dan efikasi diri, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai hubungan resiliensi dan efikasi diri.	bersamaan berperan meningkatkan taraf resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi
3.	Resa Anjani (2021) “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Semester Akhir Dalam Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19”	Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel X, dimana penelitian ini dan penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai efikasi diri pada mahasiswa.	Perbedaan penelitian ini dan penelitian Resa Anjani yaitu. penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh efikasi diri pada tingkat stress mahasiswa namun pada penelitian ini membahas mengenai hubungan resiliensi dan <i>Self</i>	Hasil penelitian tersebut terdapat arah pengaruh yang negatif antara efikasi diri terhadap tingkat stress mahasiswa yang menyusun skripsi dimasa pandemi dengan nilai koefisien korelasi sebesar (-0,337). Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin rendah tingkat



			<i>Efficacy</i> mahasiswa dalam menyusun skripsi.	stress mahasiswa yang menyusun skripsi.
--	--	--	---	---

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub judul, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori, berisikan pengertian resiliensi, *self efficacy*, mahasiswa dan skripsi, kemudian kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta gambaran umum mengenai tingkat stres akademik mahasiswa semester akhir

Bab IV Berisikan hasil penelitian dan pembahasan serta gambaran umum mengenai objek penelitian, yang dalam hal ini adalah mahasiswa semester akhir jurusan BKI di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bab V Berisikan penutup, kesimpulan dan saran.